GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas **Tgl/Bln/Thn : 12 Desember 2007**

Subyek : Lumpur Lapindo **Hari : Rabu**

Halaman : 23

Lahan Relokasi Belum Dibebaskan

Kandungan Yodium Lumpur Lapindo Besar

SIDOARJO, KOMPAS - Sampai saat ini belum ada lahan maupun bangunan yang telah dibebaskan untuk kepentingan relokasi infrastruktur yang terkena imbas lumpur Lapindo. Para pemilik lahan dan bangunan bertahan meminta harga jual yang sama dengan ganti rugi korban lumpur.

Wakil Ketua Panitia Pengadaan Tanah Sidoarjo yang juga Asisten I Pemerintah Kabupaten Sidoarjo Djoko Saptono, Selasa (11/12), mengatakan, tahap pertama sosialisasi dan musyawarah dengan warga yang tanah dan bangunannya akan digunakan untuk relokasi infrastruktur dilakukan awal November.

Ada 1.600 bidang tanah dan bangunan di lahan seluas 132 hektar di 15 desa di Sidoarjo dan Pasuruan yang akan digunakan untuk relokasi infrastruktur, seperti jalan tol, jalan arteri, rel kereta api, pipa gas, dan pipa air bersih.

"Namun belum ada satu pun warga yang mau melepas tanah dan bangunan dengan harga yang ditawarkan pemerintah. Mereka meminta harga yang sama dengan ganti rugi Lapindo ke korban lumpur," kata Djoko.

Ganti rugi dari Lapindo kepada korban lumpur adalah Rp 1 juta per meter persegi untuk tanah kering, Rp 1,5 juta per meter persegi untuk bangunan, dan Rp 120.000 per meter persegi untuk sawah.

Harga yang ditawarkan bagi pemilik lahan untuk relokasi infrastruktur adalah Rp 60.000-Rp 100.000 per meter persegi untuk tanah sawah dan Rp 200.000-Rp 300.000 per meter persegi untuk tanah kering. Adapun harga bangunan belum ditentukan.

"Sesuai Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2006 tentang Pengadaan Tanah, kami punya waktu 120 hari untuk sosialisasi dan musyawarah. Sekarang sudah terpakai 30 hari. Kalau tidak juga tercapai kata sepakat, ada kemungkinan kepemilikan mereka dicabut dan uang ganti kerugian tanah dan bangunan dititipkan di pengadilan negeri," katanya.

Bupati Sidoarjo Win Hendrarso menyatakan, akan berupaya membujuk warga untuk menjual tanah dan bangunan yang akan digunakan untuk relokasi infrastruktur. "Saya akan menemui warga untuk menjelaskan pentingnya segera mewujudkan relokasi infrastruktur," ujar Win.

Relokasi infrastruktur itu untuk memulihkan perekonomian Jawa Timur yang merosot drastis akibat luapan lumpur Lapindo. Setelah Jalan Tol Porong (Sidoarjo)-Gempol (Pasuruan) terendam lumpur, akses dari Surabaya ke Malang/Pasuruan dan sebaliknya menjadi terhambat sehingga banyak usaha di kawasan selatan/timur Jawa Timur mengurangi karyawan atau bahkan tutup.

Win menargetkan pembebasan lahan selesai Maret 2008 sehingga pembangunan infrastruktur bisa selesai akhir 2008.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP

Kandungan yodium

Menurut Sabtanto Joko Suprapto, peneliti dari Pusat Sumber Daya Geologi, Badan Geologi, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, di Bandung, Selasa, kandungan yodium dalam lumpur Lapindo cukup besar. Nilai yodium lumpur Lapindo mencapai 568,54-6254,87 part per million (ppm). Padahal, nilai minimum keekonomian yodium 200 ppm.

Joko mengatakan, lumpur yang terus meluap dan menenggelamkan banyak desa itu berpotensi besar untuk dimanfaatkan. Dengan estimasi sumber daya lumpur di Lapindo sebesar 46.153.500 ton dan asumsi kadar yodium sebesar 2.500 ppm, diperkirakan terdapat potensi yodium sebesar 115.383,75 ton.

Yodium bisa digunakan sebagai bahan baku farmasi, bahan LCD komputer, televisi, dan kamera, serta bahan penyerap panas pada kendaraan. (APA/CHE)

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP